



PUSKESMAS
SEKARAN

INOVASI ISUK

*(INVESTASI SAMPAH UNTUK KESEHATAN):
MITIGASI SAMPAH ORGANIK MELALUI
EMSIDA*

PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

INOVASI ISUK

(INVESTASI SAMPAH UNTUK KESEHATAN) : MITIGASI SAMPAH
ORGANIK MELALUI EMSIDA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Isu lingkungan paling dominan pada dekade terakhir ini adalah isu perubahan iklim (*climate change*) yang disebabkan oleh meningkatnya gas rumah kaca (GRK) akibat gas metana (CH₄) yang dihasilkan oleh sampah tanpa diolah. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), pengelolaan lingkungan dan kesehatan masyarakat menjadi prioritas pembangunan nasional. Selain itu, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan perlunya pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berwawasan kesehatan.

Di Desa Bugel, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, dengan estimasi jumlah penduduk 982 jiwa, estimasi produksi sampah mencapai ± 491 kg per hari, ± 14.730 kg per bulan, dan ± 176.760 kg per tahun. Pola konsumsi masyarakat yang meningkat tanpa diimbangi pengelolaan sampah yang memadai berpotensi mencemari lingkungan dan memperburuk kesehatan masyarakat, khususnya risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) dan sanitasi lingkungan yang buruk.

Sebelum hadirnya inovasi, partisipasi masyarakat dalam Pos Binaan Terpadu (POSBINDU PTM) dan pengelolaan sampah masih sangat rendah. Masyarakat cenderung abai terhadap pemilahan sampah, sementara pelayanan kesehatan dasar preventif kurang diminati secara mandiri. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan,

serta belum adanya sistem yang mengintegrasikan pengelolaan sampah dengan pelayanan kesehatan.

Mengingat masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam POSBINDU PTM dan pengelolaan sampah, serta besarnya potensi sampah yang tidak terkelola, Puskesmas Sekaran bersama Pemerintah Desa Bugel menghadirkan inovasi **ISUK (Investasi Sampah Untuk Kesehatan) : Mitigasi Sampah Organik Melalui EMSIDA** sebagai program integratif yang menggabungkan layanan kesehatan masyarakat dengan pengelolaan lingkungan berbasis ekonomi sirkular. Inovasi ini merupakan bentuk transformasi pelayanan kesehatan dan lingkungan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

B. TUJUAN

Inovasi ISUK bertujuan untuk:

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Bugel melalui peningkatan cakupan deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) di Posbindu.
2. Memitigasi emisi gas rumah kaca (khususnya gas metana CH₄) melalui pengurangan dan pengolahan sampah organik dan anorganik dari sumbernya.
3. Membangun kemandirian ekonomi dan sosial masyarakat melalui tabungan sampah, produksi pupuk organik/Eco Enzyme mandiri, serta kerajinan tangan kreatif (tas sak semen dan batik ecoprint).
4. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pemeriksaan kesehatan secara terintegrasi.
5. Menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat melalui pengolahan sampah menjadi produk kreatif bernilai jual.

C. MANFAAT

Inovasi ISUK memberikan beragam manfaat lintas sektor, antara lain:

1. Bidang Kesehatan:

- Peningkatan partisipasi warga dalam pemeriksaan kesehatan Posbindu PTM (tercatat rata-rata >280 warga per bulan).
- Peningkatan deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) secara berkala.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.
- Terciptanya kemandirian Posbindu PTM Desa Bugel dalam pengelolaan operasional berbasis tabungan sampah.

2. Bidang Lingkungan:

- Pengurangan timbulan sampah yang dibuang ke lingkungan/TPA.
- Penurunan emisi gas metana dari penguraian sampah terbuka karena terolah menjadi pupuk kompos dan Eco Enzyme.
- Terciptanya pupuk organik alami dan disinfektan ramah lingkungan bagi petani.
- Terwujudnya lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

3. Bidang Ekonomi:

- Meringankan beban biaya kesehatan warga melalui sistem investasi sampah.
- Menghasilkan nilai tambah ekonomi dari produk olahan kreatif (tas sak semen, batik ecoprint).
- Terbentuknya kelompok masyarakat kreatif (15 ibu PKK pembuat kerajinan tas sak semen dan 11 peserta workshop ecoprint).
- Meningkatnya pendapatan masyarakat melalui penjualan produk daur ulang.

4. Bidang Sosial:

- Terbentuknya kesadaran kolektif ('Sampahku Tanggung Jawabku').
- Penguatan gotong royong antar-lembaga desa, Puskesmas, dan akademisi.

- Meningkatnya partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan kesehatan.
- Terciptanya budaya hidup bersih dan sehat melalui pendekatan seni dan edukasi.

5. Bidang Akademis dan Diseminasi:

- Tersusunnya modul pelatihan pengolahan sampah organik EMSIDA dan pembuatan Eco Enzyme.
- Publikasi ilmiah pada seminar internasional dan jurnal internasional oleh tim Universitas Brawijaya.
- Terciptanya model pengelolaan sampah terintegrasi yang dapat direplikasi.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi ISUK diciptakan sebagai respons cepat terhadap masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam POSBINDU PTM dan pengelolaan sampah, serta besarnya potensi sampah yang tidak terkelola di Desa Bugel. Proses penciptaannya dilakukan melalui tahapan yang terencana dan efisien:

1. **Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan:** Puskesmas Sekaran dan Pemerintah Desa Bugel dengan cepat mengidentifikasi bahwa produksi sampah mencapai ± 491 kg per hari, partisipasi POSBINDU PTM masih rendah, dan masyarakat cenderung abai terhadap pemilahan sampah.
2. **Perumusan Solusi Inovatif yang Tepat:** Inovasi ini dirancang dengan pendekatan integratif yang menggabungkan layanan kesehatan masyarakat (POSBINDU PTM) dengan pengelolaan lingkungan berbasis ekonomi sirkular. Warga membawa sampah anorganik sebagai syarat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis.
3. **Pemanfaatan Sumber Daya dan Kolaborasi:** ISUK memanfaatkan sumber daya yang ada di desa serta melibatkan kolaborasi lintas sektor dengan

Puskesmas Sekaran, Pemerintah Desa Bugel, Yayasan Tyaga Art and Culture Institute, dan Universitas Brawijaya (FIB & SDGs Center).

4. **Pengembangan Program yang Cepat:** Tim dengan cepat menyusun modul pelatihan EMSIDA dan Eco Enzyme, serta mengembangkan mekanisme sistem investasi sampah dan tabungan kesehatan.
5. **Uji Coba dan Penerapan yang Terjadwal:** Inovasi ini diuji coba pada **3 Juni 2024** dan diterapkan secara penuh pada **6 Agustus 2024**. Hal ini menunjukkan kesiapan institusi untuk segera mengimplementasikan inovasi integratif tanpa penundaan yang berarti.
6. **Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan:** Dengan waktu pengembangan yang direncanakan hingga **15 Oktober 2025**, inovasi ini akan terus dievaluasi dan dikembangkan berdasarkan umpan balik dari pengguna dan hasil monitoring.

Secara keseluruhan, ISUK membuktikan bahwa inovasi integratif yang menggabungkan layanan kesehatan dan pengelolaan lingkungan dapat diciptakan dengan cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata melalui perencanaan yang matang, pemanfaatan sumber daya yang ada, dan kolaborasi lintas sektor.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi ISUK menghadirkan pembaruan signifikan dalam pengelolaan sampah dan pelayanan kesehatan di Desa Bugel. Kebaruan ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan layanan kesehatan, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa bentuk kebaruan dari inovasi ini adalah:

1. **Sistem Investasi Sampah untuk Layanan Kesehatan:** Warga membawa sampah anorganik (seperti botol plastik dan sak semen) sebagai syarat/metode pembayaran untuk mendapatkan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan gratis di Posbindu PTM. Nilai tabungan sampah dikelola secara akuntabel oleh kader kesehatan desa.
2. **EMSIDA (Ember Sisa Dapur):** Inovasi pengolahan sampah organik langsung di tingkat rumah tangga menggunakan metode fermentasi aerobik dan anaerobik terkontrol untuk menghasilkan pupuk kompos dan Eco Enzyme (cairan fermentasi dapur multi-manfaat).
3. **Pengolahan Produk Kreatif Berkelanjutan:** Pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk kerajinan (tas dan dompet berbahan sak semen) serta pemanfaatan daun-daun sampah organik lokal untuk pembuatan Batik Ecoprint, menciptakan nilai tambah ekonomi bagi ibu-ibu PKK.
4. **Pendekatan Kolaboratif Lintas Sektor & Budaya:** Menggabungkan peran Puskesmas Sekaran, Pemerintah Desa Bugel, Yayasan Tyaga Art and Culture Institute, serta Universitas Brawijaya (FIB & SDGs Center) dalam membina budaya masyarakat hidup bersih dan sehat melalui seni dan edukasi.

5. **Digitalisasi Pencatatan dan Sistem Poin:** Digitalisasi pencatatan tabungan/pengelolaan sampah masyarakat, sistem poin kesehatan dan lingkungan (Eco Health Point), dashboard dampak kesehatan-lingkungan, serta pemasaran digital produk hasil pengolahan sampah dan ecoprint.
6. **Pemetaan Lingkungan Sehat:** Pemetaan lingkungan sehat berbasis data masyarakat untuk monitoring dan evaluasi program.
7. **Konsep Ekonomi Sirkular:** Menerapkan konsep ekonomi sirkular di mana sampah tidak lagi menjadi masalah lingkungan tetapi menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan kesehatan.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi ISUK dirancang sebagai program integratif yang menggabungkan pelayanan kesehatan masyarakat dengan pengelolaan lingkungan berbasis ekonomi sirkular. Inovasi ini menggabungkan sistem investasi sampah, EMSIDA, produk kreatif, dan kolaborasi lintas sektor dalam satu ekosistem pelayanan terjadi.

Komponen Utama Desain:

1. Sasaran:

- Masyarakat Desa Bugel, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan (982 jiwa)
- Ibu-ibu PKK Desa Bugel
- Kader kesehatan desa
- Kelompok masyarakat kreatif
- Petani dan masyarakat pengguna pupuk organik

2. Pelaksana:

- Puskesmas Sekaran
- Pemerintah Desa Bugel
- Kader kesehatan desa

- Yayasan Tyaga Art and Culture Institute
- Universitas Brawijaya (FIB & SDGs Center)
- Kelompok ibu PKK
- Masyarakat Desa Bugel

3. Platform dan Fitur Utama:

a. Sistem Investasi Sampah untuk Layanan Kesehatan:

- Warga membawa sampah anorganik (botol plastik, sak semen, dll.)
- Sampah ditimbang dan dinilai sebagai tabungan kesehatan
- Nilai tabungan sampah dikelola oleh kader kesehatan desa
- Sebagai syarat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis di Posbindu PTM

b. EMSIDA (Ember Sisa Dapur):

- Pengolahan sampah organik di tingkat rumah tangga
- Metode fermentasi aerobik dan anaerobik terkontrol
- Menghasilkan pupuk kompos dan Eco Enzyme
- Proses fermentasi berlangsung ± 3 bulan dengan pendampingan

c. Produk Kreatif Berkelanjutan:

- Kerajinan tas dan dompet dari bahan sak semen
- Batik Ecoprint dari daun-daun sampah organik lokal
- Pupuk organik dan Eco Enzyme untuk pertanian
- Pemasaran digital produk hasil pengolahan sampah

d. Digitalisasi dan Sistem Poin:

- Digitalisasi pencatatan tabungan/pengelolaan sampah
- Sistem poin kesehatan dan lingkungan (Eco Health Point)
- Dashboard dampak kesehatan-lingkungan
- Pemetaan lingkungan sehat berbasis data masyarakat

e. Kolaborasi Lintas Sektor:

- Puskesmas Sekaran (kesehatan)
- Pemerintah Desa Bugel (pemerintahan dan pembinaan)
- Yayasan Tyaga Art and Culture Institute (seni dan budaya)
- Universitas Brawijaya (akademisi dan penelitian)

4. Mekanisme Pelaksanaan:**Tahap Identifikasi & Asesmen Kebutuhan:**

- Observasi awal, wawancara, dan pengumpulan data permasalahan sampah serta kondisi kesehatan warga Desa Bugel
- Identifikasi potensi dan sumber daya yang ada di desa

Tahap Penyusunan Modul & Panduan Teknis:

- Penyusunan modul pelatihan pengolahan sampah organik/EMSIDA dan Eco Enzyme
- Melibatkan tim pakar perguruan tinggi (Universitas Brawijaya)

Tahap Sosialisasi & Pelatihan (Workshop):

- Sosialisasi di Balai Desa Bugel
- Pembentukan kader lingkungan-kesehatan
- Workshop Pelatihan pembuatan komposter EMSIDA dan Eco Enzyme

Tahap Implementasi Terintegrasi:

- Warga mengaplikasikan Ember Sisa Dapur di rumah masing-masing
- Warga membawa sampah anorganik ke Balai Desa saat kegiatan Posbindu PTM bulanan
- Tim mendampingi proses fermentasi selama ± 3 bulan

Tahap Pemantauan, Evaluasi & Replikasi:

- Pengukuran volume sampah berkurang
- Pemantauan kualitas kompos/Eco Enzyme

- Evaluasi tingkat kepuasan warga
- Pendampingan keberlanjutan produk kreatif

5. Sarana dan Prasarana:

- Ember/tong untuk EMSIDA (komposter)
- Bahan baku pembuatan Eco Enzyme
- Peralatan kerajinan (mesin jahit, alat potong, dll.)
- Peralatan pembuatan Batik Ecoprint
- Peralatan penimbangan sampah
- Sarana promosi dan pemasaran digital
- Bahan edukasi (leaflet, modul, banner)
- Sarana transportasi petugas

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi ISUK dihasilkan melalui serangkaian tahapan sistematis yang dimulai dari identifikasi masalah, penyusunan modul, sosialisasi, implementasi, hingga evaluasi dan pengembangan. Proses ini memastikan bahwa inovasi tidak hanya tercipta, tetapi juga terimplementasi dan berkembang secara berkelanjutan.

Adapun tahapan implementasi atau bisnis proses inovasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Uji Coba dan Konsolidasi Awal (Juni 2024):

- Identifikasi permasalahan sampah dan kesehatan di Desa Bugel
- Observasi awal, wawancara, dan pengumpulan data
- Perumusan konsep dan desain program ISUK
- Penyusunan modul pelatihan EMSIDA dan Eco Enzyme
- Pembentukan kader lingkungan-kesehatan
- Koordinasi dengan Puskesmas Sekaran, Pemerintah Desa, dan mitra
- **Uji coba dilaksanakan pada 3 Juni 2024**

2. Tahap Penguatan Sistem dan Penyiapan Operasional (Juli 2024):

- Penyempurnaan modul dan materi berdasarkan hasil uji coba
- Sosialisasi program di Balai Desa Bugel
- Workshop Pelatihan pembuatan komposter EMSIDA dan Eco Enzyme
- Persiapan sarana dan prasarana
- Penyusunan SOP pelaksanaan program

3. Tahap Implementasi Terbuka dan Pemantapan Layanan (Agustus 2024 - Oktober 2025):

- **Peluncuran resmi ISUK pada 6 Agustus 2024**
- Penerapan sistem investasi sampah untuk layanan kesehatan
- Aplikasi EMSIDA di tingkat rumah tangga
- Pelaksanaan Posbindu PTM dengan sistem investasi sampah
- Pengolahan produk kreatif (tas sak semen, batik ecoprint)
- Pendampingan fermentasi ± 3 bulan
- Digitalisasi pencatatan tabungan dan sistem poin
- Pemantauan, evaluasi, dan replikasi
- **Waktu pengembangan hingga 15 Oktober 2025**

4. Tahap Keberlanjutan dan Pengembangan (Mulai Oktober 2025 dan seterusnya):

- Evaluasi menyeluruh pelaksanaan program
- Pengembangan produk kreatif baru
- Penguatan kapasitas kader dan kelompok masyarakat
- Perluasan cakupan ke desa lain
- Diseminasi praktik baik melalui publikasi ilmiah

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Inovasi ISUK (Investasi Sampah Untuk Kesehatan) : Mitigasi Sampah Organik Melalui EMSIDA merupakan terobosan strategis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengelola sampah secara berkelanjutan di Desa Bugel, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Inovasi ini lahir dari kesadaran bahwa sampah dan kesehatan merupakan dua isu yang saling terkait dan memerlukan pendekatan integratif untuk menyelesaikannya.

Melalui pendekatan integratif yang menggabungkan layanan kesehatan masyarakat (POSBINDU PTM) dengan pengelolaan lingkungan berbasis ekonomi sirkular, ISUK berhasil mengubah paradigma masyarakat dalam memandang sampah. Sampah tidak lagi menjadi masalah lingkungan yang diabaikan, melainkan menjadi aset yang memiliki nilai ekonomi dan dapat digunakan untuk mengakses layanan kesehatan. Sistem investasi sampah sebagai syarat pemeriksaan kesehatan gratis di Posbindu PTM terbukti efektif meningkatkan partisipasi masyarakat dalam deteksi dini Penyakit Tidak Menular.

Keberhasilan inovasi ini ditopang oleh berbagai elemen penting, yaitu: sistem investasi sampah untuk layanan kesehatan; EMSIDA (Ember Sisa Dapur) untuk pengolahan sampah organik; pengolahan produk kreatif berkelanjutan (tas sak semen dan batik ecoprint); pendekatan kolaboratif lintas sektor & budaya; digitalisasi pencatatan dan sistem poin; serta pemetaan lingkungan sehat berbasis data. ISUK bukan sekadar program pengelolaan sampah, melainkan wujud komitmen Puskesmas Sekaran dan Pemerintah Desa Bugel dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan melalui pendekatan inklusif dan partisipatif.

B. Dampak dan Keberlanjutan Inovasi

Dampak dari implementasi ISUK telah terlihat dalam berbagai aspek:

1. Dampak Kesehatan:

- Peningkatan signifikan jumlah warga yang terdeteksi dini PTM secara berkala.
- Partisipasi warga dalam pemeriksaan kesehatan Posbindu PTM meningkat (tercatat rata-rata >280 warga per bulan).
- Terciptanya kemandirian Posbindu PTM Desa Bugel dalam pengelolaan operasional berbasis tabungan sampah.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.

2. Dampak Lingkungan:

- Pengurangan timbulan sampah yang dibuang ke lingkungan/TPA.
- Penurunan emisi gas metana dari penguraian sampah terbuka karena terolah menjadi pupuk kompos dan Eco Enzyme.
- Terciptanya pupuk organik alami dan disinfektan ramah lingkungan bagi petani.
- Terwujudnya lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

3. Dampak Ekonomi:

- Meringankan beban biaya kesehatan warga melalui sistem investasi sampah.
- Menghasilkan nilai tambah ekonomi dari produk olahan kreatif.
- Terbentuknya kelompok masyarakat kreatif (15 ibu PKK pembuat kerajinan tas sak semen dan 11 peserta workshop ecoprint).
- Meningkatnya pendapatan masyarakat melalui penjualan produk daur ulang.

4. Dampak Sosial:

- Terbentuknya kesadaran kolektif ('Sampahku Tanggung Jawabku').

- Penguatan gotong royong antar-lembaga desa, Puskesmas, dan akademisi.
- Meningkatnya partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.
- Terciptanya budaya hidup bersih dan sehat melalui pendekatan seni dan edukasi.

5. Dampak Akademis:

- Tersusunnya modul pelatihan pengolahan sampah organik EMSIDA dan pembuatan Eco Enzyme.
- Publikasi ilmiah pada seminar internasional dan jurnal internasional oleh tim Universitas Brawijaya.
- Terciptanya model pengelolaan sampah terintegrasi yang dapat direplikasi.

Untuk memastikan keberlanjutan inovasi, beberapa strategi yang telah dan akan terus dilakukan antara lain:

1. **Penguatan Kapasitas Kader dan Kelompok Masyarakat:** Melakukan pelatihan dan pembinaan secara berkala bagi kader kesehatan, kader lingkungan, dan kelompok masyarakat kreatif.
2. **Perluasan Cakupan dan Wilayah:** Memperluas jangkauan program ke desa-desa lain di Kecamatan Sekaran dan Kabupaten Lamongan.
3. **Pengembangan Produk Kreatif:** Mengembangkan produk kreatif baru dari sampah anorganik dan organik untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.
4. **Penguatan Pemasaran Digital:** Mengembangkan strategi pemasaran digital produk hasil pengolahan sampah dan ecoprint melalui platform e-commerce dan media sosial.
5. **Penguatan Koordinasi Lintas Sektor:** Memperkuat koordinasi dengan Puskesmas, Pemerintah Desa, Yayasan Tyaga Art and Culture Institute, dan Universitas Brawijaya.

6. **Pengembangan Sistem Digital:** Mengembangkan sistem digital untuk pencatatan tabungan sampah, sistem poin, dan dashboard monitoring yang lebih terintegrasi.
7. **Evaluasi dan Penelitian Dampak:** Melakukan penelitian dan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak program secara lebih mendalam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program.
8. **Dokumentasi dan Diseminasi Praktik Baik:** Mendokumentasikan seluruh proses, capaian, dan pembelajaran dari inovasi ini dalam bentuk laporan, artikel ilmiah, atau buku panduan untuk disebarluaskan dan direplikasi oleh desa lain.

C. Refleksi dan Pembelajaran

Dalam perjalanan implementasi ISUK, terdapat sejumlah pembelajaran berharga yang dapat menjadi bahan refleksi bersama:

1. **Integrasi Lintas Sektor Adalah Kunci Keberhasilan:** Penggabungan layanan kesehatan dan pengelolaan lingkungan dalam satu program terbukti efektif meningkatkan partisipasi masyarakat. Pendekatan integratif menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan program yang berjalan sendiri-sendiri.
2. **Sampah Adalah Aset Bukan Masalah:** Mengubah paradigma masyarakat dalam memandang sampah melalui sistem investasi sampah untuk layanan kesehatan membuktikan bahwa sampah dapat menjadi aset yang memiliki nilai ekonomi dan sosial.
3. **Partisipasi Masyarakat Menentukan Keberlanjutan:** Melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin.
4. **Inovasi Sederhana dengan Dampak Luas:** EMSIDA (Ember Sisa Dapur) adalah inovasi sederhana namun memiliki dampak yang luas bagi pengelolaan sampah organik, produksi pupuk, dan pengurangan emisi gas rumah kaca.

5. **Kolaborasi dengan Akademisi Memperkuat Program:** Keterlibatan Universitas Brawijaya dalam penyusunan modul, pendampingan, dan penelitian memberikan landasan ilmiah yang kuat bagi program.
6. **Pendekatan Seni dan Budaya Efektif untuk Edukasi:** Penggunaan seni dan budaya (batik ecoprint, kerajinan tangan) dalam program terbukti efektif untuk edukasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama ibu-ibu PKK.
7. **Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan Adalah Keniscayaan:** Setiap program inovatif pasti menghadapi hambatan dan tantangan. Oleh karena itu, evaluasi secara berkala dan perbaikan berkelanjutan adalah hal yang mutlak dilakukan agar program semakin baik dan berdampak lebih luas.
8. **Dukungan Pimpinan dan Kebijakan Sangat Menentukan:** Keberhasilan inovasi ini tidak lepas dari dukungan penuh dari pimpinan Puskesmas Sekaran dan Pemerintah Desa Bugel, serta kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah dan kesehatan masyarakat.

D. Rekomendasi dan Harapan

Berdasarkan capaian dan pembelajaran yang telah diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan ke depan:

1. **Pengembangan Aplikasi Mobile ISUK:** Mengembangkan aplikasi mobile yang dapat diunduh masyarakat untuk pencatatan tabungan sampah, sistem poin kesehatan dan lingkungan, serta informasi program.
2. **Pengembangan Produk Diversifikasi:** Mengembangkan produk kerajinan dan ecoprint yang lebih beragam untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi dan daya tarik pasar.
3. **Penguatan Pemasaran Digital dan Branding:** Mengembangkan branding produk ISUK yang kuat dan strategi pemasaran digital melalui platform e-commerce dan media sosial.

4. **Pengembangan Edukasi Lingkungan dan Kesehatan:** Mengembangkan program edukasi lingkungan dan kesehatan yang lebih masif dan kreatif, termasuk melalui media sosial dan kegiatan seni budaya.
5. **Pengintegrasian dengan Program Pemerintah:** Mengintegrasikan program ISUK dengan program pemerintah daerah lainnya, seperti program pengelolaan sampah kabupaten dan program kesehatan masyarakat.
6. **Pengembangan Kemitraan dengan Swasta:** Memperkuat kemitraan dengan sektor swasta untuk dukungan pemasaran produk dan pengembangan program.
7. **Pengembangan Sistem Penilaian Dampak:** Mengembangkan sistem penilaian dampak yang lebih terukur untuk memantau efektivitas program dalam menurunkan angka PTM dan mengurangi emisi gas rumah kaca.
8. **Dokumentasi dan Diseminasi Praktik Baik:** Mendokumentasikan seluruh proses, capaian, dan pembelajaran dari inovasi ini dalam bentuk laporan, artikel ilmiah, atau buku panduan untuk disebarluaskan dan direplikasi oleh desa dan Puskesmas lain.

Harapan ke depan, ISUK tidak hanya menjadi program pengelolaan sampah dan kesehatan di Desa Bugel, tetapi menjadi gerakan ekonomi sirkular dan kesehatan masyarakat yang lebih luas di Kabupaten Lamongan. Semoga inovasi ini dapat menginspirasi munculnya berbagai inovasi serupa di desa dan Puskesmas lain, sehingga pengelolaan sampah dan kesehatan masyarakat dapat terus meningkat dan masyarakat dapat hidup sehat, produktif, dan berkelanjutan.

E. Penutup

Dengan segala keterbatasan dan tantangan yang ada, inovasi ISUK telah membuktikan bahwa pendekatan integratif yang menggabungkan layanan kesehatan, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan keberlanjutan

lingkungan. Dedikasi dan kerja keras seluruh tim Puskesmas Sekaran, Pemerintah Desa Bugel, kader kesehatan dan lingkungan, Yayasan Tyaga Art and Culture Institute, Universitas Brawijaya, serta partisipasi masyarakat adalah modal utama yang terus akan kami jaga dan tingkatkan.

Kami menyadari bahwa perjalanan masih panjang dan masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Namun, dengan keyakinan bahwa setiap langkah kecil yang konsisten akan membawa perubahan besar, kami optimis bahwa ISUK akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, terutama dalam upaya mewujudkan desa yang sehat, bersih, dan berkelanjutan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam inovasi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi upaya kita bersama dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, lingkungan yang lestari, dan kehidupan yang sejahtera.



PUSKESMAS SEKARAN